

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tubuh manusia dirancang untuk dapat melakukan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Adanya massa otot yang bobotnya hampir lebih dari separuh berat tubuh, memungkinkan kita untuk dapat menggerakkan tubuh dan melakukan pekerjaan. Bekerja berarti tubuh akan menerima beban dari luar tubuhnya. Dengan kata lain bahwa setiap pekerja merupakan beban bagi yang bersangkutan. Beban tersebut dapat berupa beban fisik maupun beban mental. Meskipun tidak dapat dipisahkan, namun masih dapat dibedakan pekerjaan dengan dominasi fisik dan pekerjaan dengan dominasi mental. Aktivitas fisik dan mental ini menimbulkan konsekuensi, yaitu munculnya beban kerja.

Beban kerja dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang berlebihan. Beban kerja mental adalah beban kerja yang diterima oleh pekerja setelah melakukan kerja mental/psikologis. Beban kerja mental/psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu lainnya. Sedangkan beban kerja fisik dapat diartikan sebagai reaksi dari hasil melakukan suatu pekerjaan eksternal yang ditandai dengan perubahan pada konsumsi oksigen, denyut nadi, dan temperatur tubuh. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, merawat dan mendorong.

Para pekerja selalu dituntut optimal dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya, tetapi disisi lain pekerja mempunyai keterbatasan dalam beban kerja dan kemampuan kerja yang dibebankan apabila karyawan diberikan beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki maka dampak dari kelebihan beban kerja akan berpengaruh terhadap kesehatan pekerja baik secara moral maupun fisik. Memang beban kerja yang berlebihan serta kemampuan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang telah dibebankan sangatlah berpengaruh

terhadap motivasi kerja para pekerja. Namun pada kenyataannya, apabila pekerja memandang semua pekerjaan yang dibebankan adalah tanggung jawab dalam bekerja maka beban tersebut tidaklah dirasakan ketika pekerja menyelesaikan tugasnya.

Dalam dunia penerbangan khususnya perawatan pesawat terbang sangat memperhatikan *safety* agar pesawat laik terbang. Untuk mendukung kesiapan armada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU), membentuk pembinaan pemeliharaan pesawat dan didukung fasilitas perawatan pesawat, salah satunya adalah Skadron Teknik 043 Lanud Adisujipto Yogyakarta. Kegiatan pemeliharaan pesawat terbang merupakan salah satu aktivitas yang memiliki tuntutan kerja yang tinggi. Para personelnnya memiliki beban kerja yang tinggi dikarenakan adanya beban tanggung jawab yang berat karena mempertaruhkan keamanan dan keselamatan dari awak pesawat dan juga alutsista milik Tentara Nasional Indonesia (TNI AU).

Pada rata-rata kecelakaan penerbangan, *human error* diketahui sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan tersebut. Penyebab terjadinya *human error* adalah meningkatnya beban kerja dari para personil sehingga memungkinkan meningkatnya kelelahan dan pada akhirnya dapat meningkatnya kesalahan yang akan muncul dalam melakukan pekerjaan di lapangan dan akan membahayakan pada operasional penerbangan. Perlu dilakukan analisis mengenai beban kerja dari personil unit pelaksana teknis di Skadron Teknik 043 agar dapat mengetahui seberapa besar beban kerja yang dialami personil.

NASA-TLX (*National Aeronautics and Space Administration Task Load Index*) adalah metode *rating multidimensional* yang mampu mengukur keseluruhan beban kerja mental berdasarkan bobot rata-rata dari enam subskala yaitu kebutuhan mental, kebutuhan fisik, kebutuhan waktu, performa, tingkat frustrasi dan tingkat usaha. Metode ini memiliki sensitivitas yang baik karena pengukurannya ditinjau dari enam subskala dan menyeluruh.

Oleh karena itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Beban Kerja Personel Unit Pelaksana Teknis Bengharpes III Pesawat Latih KT-1B *Wong Bee* di Skadron Teknik 043”. Dimana dalam

menganalisis beban kerja tersebut penulis menggunakan metode NASA- TLX.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat pada tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana urutan dimensi beban kerja tertinggi pada personil unit pelaksana teknis di Bengharpes III Skatek 043 Lanud Adisutjipto?
2. Bagaimana tingkat beban kerja personel unit pelaksana teknis di Bengharpes III Skatek 043 Lanud Adisutjipto dilihat dari usia, masa kerja dan jabatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui urutan dimensi beban kerja tertinggi pada personil di Bengharpes III Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto.
2. Mengetahui tingkat beban kerja personil unit pelaksana teknis di Bengharpes III Skatek 043 Lanud Adisutjipto berdasarkan usia, masa kerja, dan jabatan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menjaga pembahasan yang meluas dan menyimpang dari tujuan, maka penulis membatasi masalah agar penelitian lebih fokus dan terarah dengan batasan masalah. Adapun batasan masalah yang ditetapkan pada tugas akhir ini adalah:

1. Objek penelitian yang digunakan yaitu personil Tentara Nasional Indonesia (TNI AU) yang berdinasi di Bengharpes III Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto.
2. Penelitian dilakukan di Bengharpes III Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto.

3. Metode yang digunakan dalam pengukuran beban kerja adalah metode pengukuran subjektif dengan kuesioner *National Aeronautics and Space Administration Task Load Index* (NASA-TLX).
4. Penelitian ini dibatasi hanya sampai analisis beban kerja untuk mengetahui seberapa besar beban kerja yang dirasakan, peneliti tidak membahas masalah teknis pengoperasian ataupun perbaikan pesawat terbang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat mengetahui urutan dimensi beban kerja yang tertinggi ada personil di Bengahpes III Skadron Teknik 043.
2. Dapat mengetahui seberapa besar tingkat beban kerja personel unit pelaksana teknis Bengahpes III Skadron Teknik 043.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian yang disesuaikan dengan sistematika penulisan yang baku dari kampus. Sebagai gambaran kajian tugas akhir ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan dasar teori yang berhubungan dengan pembahasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil analisis data yang didapat dari perhitungan dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dari penelitian beserta saran dari penulis terhadap permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini.